

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN DALAM PENINGKATAN
KAPASITAS PRODUKSI KRIPIK SINGKONG PADA UD NUSANTARA
PUTRA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

WALDINUS SAPUTRA LANGGA

2019120166

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2024

RINGKASAN

Karena harganya yang terjangkau dan rasanya yang lezat, keripik singkong menjadi salah satu produk olahan singkong yang digemari konsumen. Sektor pengolahan usaha keripik singkong menjadi krusial karena sifatnya yang padat karya dan potensi pengembangannya. Sumber daya yang digunakan dalam produksi produk dan jasa dikenal sebagai faktor produksi. Mencari “Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Mendongkrak Kapasitas Produksi Keripik Singkong Pada UD Nusantara Putra” menjadi tujuan utama penelitian ini. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini. Wawancara dengan Bapak Haji Supriadi, pemilik UD Nusantara Putra, dan departemen lainnya mengungkapkan variabel utama yang mempengaruhi produksi keripik singkong serta tindakan untuk meningkatkan output. Meskipun uang tunai diperlukan, batasan peminjaman harus dihilangkan. Untuk menjamin pasokan yang lebih baik, pengelolaan bahan baku mengutamakan kerja sama dengan petani dan pedagang terdekat. Pentingnya memiliki karyawan dengan kemampuan yang diperlukan ditekankan dalam program pelatihan reguler. Efisiensi meningkat seiring dengan proses produksi yang baru, seperti penggunaan peralatan produktif. Kekurangan bahan mentah dan produk jadi dapat dihindari dengan administrasi dan manajemen stok yang efektif. Untuk mengatasi tantangan dan mendorong pembangunan berkelanjutan, seluruh pemangku kepentingan harus berpartisipasi secara aktif. Pengambilan keputusan sangat terbantu oleh analisis data wawancara.

Kata Kunci : Kripik Singkong, Faktor Produksi,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor penciptaan, dalam definisi Sukirno (2008), adalah sumber daya alam atau sumber daya manusia yang dapat digunakan dalam penciptaan produk dan jasa. Memiliki sumber daya yang cukup untuk menjamin kelancaran proses produksi adalah aspek terpenting dalam pembuatan suatu produk. Indonesia telah menciptakan sumber daya dan pengetahuan lokal yang mencerminkan kualitas berbeda dari setiap lokasi, yang diwarisi dari nenek moyang.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan hidup mendasar yang diperoleh dari pengalaman atau kenyataan; bisa bersifat konkrit atau abstrak, seimbang dengan lingkungan sekitar dan tradisi masyarakat tertentu (Mungmachon, 2012: 174). Salah satu unsur kuliner yang banyak bersumber dari sumber pangan organik dan kearifan lokal adalah masakan umbi-umbian. Banyak tanaman umbi-umbian, termasuk singkong dan ubi jalar, ditanam di Indonesia. Harga jual singkong sangat murah karena petani hanya menjual langsung ke pelanggan, tanpa pengolahan apa pun. Jika petani sadar akan konservasi dan penerapan produk singkong, maka mereka akan terdorong untuk memanfaatkan hasil pertaniannya.

Kemampuan untuk mengubah singkong menjadi berbagai komoditas—terutama karena kemudahan memperolehnya—merupakan faktor utama keuntungan tanaman ini dalam pengelolaannya. Pengolahan langsung mencakup berbagai macam produk, mulai dari produk semi-basah seperti tape, getuk, dan makanan tradisional lainnya hingga produk kering seperti kerupuk dan keripik singkong (Womsiwor, dkk., 2018). Produk singkong yang diolah dan dilestarikan antara lain tapioka dan turunannya, singkong dan produk turunannya seperti tiwul, serta tepung singkong yang digunakan sebagai bahan dasar berbagai macam kue dan tiwul instan (Tama dkk, 2019).

Karena harganya yang terjangkau serta rasa yang lezat dan renyah, keripik singkong menjadi salah satu produk olahan singkong yang sangat digemari masyarakat luas. Peningkatan pendapatan dimungkinkan terjadi pada industri

keripik singkong yang padat karya. Manajemen ingin memaksimalkan pendapatan, selain memenuhi kebutuhan pangan bersama. Memetik singkong, mencuci, mengiris, menggoreng, dan mengemas keripik adalah satu-satunya tugas sulit yang harus dilakukan.

Pengolahan keripik singkong memerlukan pengeluaran produksi yang tidak dapat dihindari. Tenaga kerja, bahan tambahan, bahan mentah, penyusutan peralatan, dll. merupakan biaya-biaya yang harus ditanggung oleh pengusaha. Dengan dijadikan keripik, nilai singkong akan meningkat. Tarigan (2004) menyatakan bahwa nilai tambah dihitung sebagai nilai produk jadi dikurangi biaya antara, atau biaya yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya tambahan dan mentah di seluruh proses produksi. Selain biaya produksi, pengolahan keripik singkong juga menimbulkan kesulitan lain. Misalnya, kekurangan tenaga kerja memaksa pekerja untuk bekerja secara paralel dan bertentangan dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh pemilik bisnis. Selain itu, kegagalan fungsi mesin dapat menyebabkan kerusakan pada mesin. Fluktuasi cuaca dapat mengubah kualitas pasokan bahan baku dan peralatan produksi.

Faktor produksi adalah semua elemen yang digunakan bisnis sebagai instrumen untuk menciptakan barang dan jasa. Semua sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan suatu keluaran, termasuk tenaga kerja, modal, bahan mentah, tanah, sumber daya udara, dan iklim; manajemen atau kewirausahaan; dan modal, dianggap sebagai faktor produksi alami (Imron, 2021).

Modal mempengaruhi hasil produksi, menurut teori Cobb-Douglas. Akibat adanya biaya tenaga kerja, biaya pembelian bahan baku dan peralatan, serta biaya-biaya lain yang timbul selama proses produksi, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal maka semakin tinggi pula hasil produksinya (Sulistiana, 2013).

Sektor industri merupakan salah satu mesin utama penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain menurunkan masalah pendapatan, pelaku usaha, mengentaskan kemiskinan, dan menyerap tenaga kerja, sektor industri diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan (Nunuk, 2020). Kehadiran UD (usaha dagang) merupakan salah satu hal paling sederhana yang bisa dilakukan pemerintah sendiri. Salah satu fungsi utama UD, suatu badan hukum

yang dapat dijalankan secara perseorangan atau mandiri, adalah perdagangan barang dan jasa. Karena banyaknya nilai dan manfaat yang dimilikinya, singkong merupakan salah satu produk pertanian yang dapat dijadikan sebagai salah satu unit usaha. Peneliti memilih judul “Faktor Faktor Yang Berperan Dalam Peningkatan Kapasitas Produksi Kripik Singkong Pada UD Nusantara Putra” sehingga dapat mengatasi permasalahan di perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitiannya adalah: “Faktor apa saja yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi keripik singkong UD Nusantara Putra?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki "Aspek-aspek yang Mempengaruhi Peningkatan Kapasitas Produksi Kripik Singkong di UD Nusantara Putra."

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dan pembaca secara teoritis dapat lebih memahami ilmu-ilmu ekonomi, khususnya manajemen, dengan menjadikan kajian yang disajikan dalam artikel ini sebagai bahan tambahan atau referensi.

2. Manfaat Akademis

Kajian akademis ini dimaksudkan sebagai sumber informasi tambahan yang berharga bagi pembaca yang tertarik pada hal-hal ilmiah yang berkaitan dengan pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi proses pembuatan keripik singkong guna meningkatkan output.

3. Manfaat Praktis

Temuan studi praktis diharapkan dapat menjadi landasan untuk menangani kesulitan bisnis secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Dewi, S., & Ohanna, N. (2022). Pengelolaan Permintaan dan Kapasitas Produksi pada Creative Works Studio di Kota Batam. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 259-270.
- Gitosudarmo, I. 2009. *Manajemen Operasi*. Edisi Ke-3 Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta
- Habib, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18(1).
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ e-Proceeding*, 463-482.
- Huang, F., Lim, J., Eddison, T., Tan, W., & Salim, K. (2022). ANALISIS PENGELOLAAN PERMINTAAN DAN KAPASITAS PRODUKSI PADA USAHA TYFLORIST. ID DI KOTA BATAM. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 83-90.
- Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. (2017). Analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan pada dunkin donuts manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Mukalimin, S. (2022). Upaya Pengembangan Usaha Kerajinan Tas Anyaman Di Desa Maguwan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(2), 71-80.
- Prastyo, D., & Kartika, I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya manusia, Jurnal Piramida*, 13(2), 77-86.
- Pasaribu, A., Firmansyah, F., & Idris, N. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 18(1), 28-35.
- Safiraa ., & Juliansyaha , H. (2019). PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) PADA PT. IMA MONTAZ SEJAHTERA KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, Vol 2(2). 65-74.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Trimiati, K. E. (2018). ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 17(2).
- Wulandari, I. G. A. A., Setiawina, N. D., & Djayastra, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 79-108.